

Kepatuhan Penggunaan Masker dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di Kota Samarinda

Compliance with the Use of Mask in the Effort to Prevent Covid-19 Transmission in Samarinda City

Apriyani^{1*}, Rindha Mareta Kusumawati¹, Kartina Wulandari¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia

*Korespondensi: riri.april4491@gmail.com

Abstract

Cases in Indonesia are still showing an increase in the number of positive cases exposed to COVID-19, so the government has implemented various efforts to reduce the number of positive cases in Indonesia. One of them is the policy of using masks. The use of mask is part of a comprehensive series of prevention and control measures that can limit the spread of certain viral respiratory tract diseases, including COVID-19. Masks can be used to protect healthy people (used to protect themselves when in contact with infected people) or to control the source (used by an infected person to prevent further transmission). One of the methods to increase compliance with wearing masks is to increase patient understanding of the importance of preventing transmission of the corona virus by obediently wearing masks. The results showed that respondents with low knowledge in the use of mask were 51.7% with a total of 120 respondents and those with good knowledge were 48.3% with a total of 112 respondents. Respondents with poor compliance in using masks were 39.7% with a total of 92 respondents and those with good compliance in using masks were 60.3% with a total of 140 respondents. The results of the chi-square test showed that there was no relationship between public knowledge and compliance with the use of mask in Samarinda City with a p-value of 0.146 ($p\text{-value} > 0.05$).

Keywords: covid-19, knowledge, mask, obedience

Pendahuluan

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (1). *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui (1).

Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran ke luar wilayah Wuhan dan negara lain. Sampai dengan 16 Februari 2020, secara global dilaporkan 51.857 kasus terkonfirmasi di 25 negara dengan 1.669 kematian (CFR 3,2%). Rincian negara dan jumlah kasus sebagai berikut: China 51.174 kasus konfirmasi dengan 1.666 kematian, Jepang (53 kasus, 1 kematian, dan 355 kasus di *cruise ship* pelabuhan Jepang), Thailand (34 kasus), Korea Selatan (29 kasus), Vietnam (16 kasus), Singapura (72 kasus), Amerika Serikat (15 kasus), Kamboja (1 kasus), Nepal (1 kasus), Perancis (12 kasus), Australia (15 kasus), Malaysia (22 kasus), Filipina (3 kasus, 1 kematian), Srilanka (1 kasus), Kanada (7 kasus), Jerman (16 kasus), Perancis (12 kasus), Italia (3 kasus), Rusia (2 kasus), *United Kingdom* (9 kasus), Belgia (1 kasus),

Finlandia (1 kasus), Spanyol (2 kasus), Swedia (1 kasus), UEA (8 kasus), dan Mesir (1 kasus) (2).

Saat ini, diyakini bahwa penularan melalui tetesan pernapasan dan kontak adalah rute utama, tetapi ada risiko penularan fecaloral. Penularan aerosol, penularan dari ibu ke anak dan rute lainnya belum dikonfirmasi. Transmisi tetesan pernapasan: Ini adalah mode utama transmisi kontak langsung. Virus ditularkan melalui tetesan yang dihasilkan ketika pasien batuk, bersin atau berbicara, dan orang yang rentan dapat terinfeksi setelah menghirup tetesan (1).

Tindakan pencegahan dan mitigasi merupakan kunci penerapan di pelayanan kesehatan dan masyarakat. Langkah-langkah pencegahan yang paling efektif di masyarakat meliputi: melakukan kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer jika tangan tidak terlihat kotor atau cuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor; menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut; terapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu, lalu buanglah tisu ke tempat sampah; pakailah masker medis jika memiliki gejala pernapasan dan melakukan kebersihan tangan setelah membuang masker serta menjaga jarak (minimal 1 m) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan (1).

Kasus di Indonesia kian hari masih menunjukkan kenaikan jumlah kasus positif terpapar covid-19, sehingga pemerintah pun telah menerapkan berbagai upaya untuk menekan jumlah kasus positif di Indonesia. Salah satunya adalah dengan kebijakan penggunaan masker. Penggunaan masker merupakan bagian dari rangkaian komprehensif langkah pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit virus saluran pernapasan tertentu, termasuk COVID-19. Masker dapat digunakan baik untuk melindungi orang yang sehat (dipakai untuk melindungi diri sendiri saat berkontak

dengan orang yang terinfeksi) atau untuk mengendalikan sumber (dipakai oleh orang yang terinfeksi untuk mencegah penularan lebih lanjut) (2). Salah satu cara meningkatkan kepatuhan menggunakan masker adalah dengan meningkatkan pemahaman pasien mengenai pentingnya pencegahan penularan corona virus dengan cara patuh menggunakan masker (3). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepatuhan penggunaan masker dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 di kota Samarinda.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode kuantitatif rancangan *cross-sectional*. Tempat penelitian dilakukan di kota Samarinda yang dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2021. Pengambilan sampel dengan cara *accidental sampling*. Variabel dependen yaitu kepatuhan upaya pencegahan penularan Covid-19 sedangkan variabel independen yaitu pengetahuan. Analisis data dilakukan menggunakan uji *chi-square*.

Responden yang diteliti pada penelitian ini adalah responden yang mengisi kuesioner pada waktu penelitian berlangsung yaitu Juli 2021. dengan menggunakan instrument kuesioner. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang sudah bertempat tinggal di Samarinda selama minimal satu tahun sedangkan kriteria eksklusi adalah masyarakat yang tidak bersedia menjadi responden penelitian dan masyarakat yang tinggal di Samarinda kurang dari satu tahun.

Hasil

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Perempuan	150	64.7
Laki-Laki	82	35.3
Total	232	100

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh data bahwa responden terbanyak berjenis kelamin perempuan yaitu 150 responden (64,7%).

b. Usia

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin

Usia	Jumlah	%
13-18	10	4,3
19-24	97	41,8
25-30	41	17,5
31-36	56	24,2
37-42	13	5,6
43-48	7	3,0
49-54	4	1,8
55-60	1	0,4
61-67	3	1,3
Total	232	100

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh data bahwa responden terbanyak berumur 19-24 tahun yaitu 97 responden (41,8%).

c. Pendidikan Terakhir

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah	%
SMP	8	3,4
SMA-SMK	108	46,5
Diploma	21	9,1
S1	83	35,8
S2	10	4,3
Profesi	2	0,9
Total	232	100

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh data bahwa responden terbanyak dengan pendidikan terakhir SMA-SMK yaitu 108 responden (46,5%).

2. Analisis Univariat

a. Pengetahuan Masyarakat

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat tentang Penggunaan Masker Selama Pandemi Covid-19

Pengetahuan	Jumlah	%
Kurang	120	51,7%
Baik	112	48,3%
Total	232	100 %

Berdasarkan Tabel 4 mengenai distribusi frekuensi pengetahuan masyarakat tentang penggunaan masker selama pandemi Covid-19, diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang dalam penggunaan masker sebesar 51,7% dengan jumlah 120 responden dan yang memiliki pengetahuan baik tentang penggunaan masker sebesar 48,3% dengan jumlah 112 responden.

b. Kepatuhan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Responden Tentang Penggunaan Masker Selama Pandemi Covid-19

Kepatuhan	Jumlah	%
Kurang Patuh	92	39,7%
Patuh	140	60,3%
Total	232	100 %

Berdasarkan Tabel 5 mengenai distribusi frekuensi kepatuhan masyarakat tentang penggunaan masker selama pandemi Covid-19, diketahui bahwa responden yang memiliki kepatuhan kurang dalam menggunakan masker sebesar 39,7% dengan jumlah 92 responden dan yang memiliki kepatuhan baik tentang penggunaan masker sebesar 60,3% dengan jumlah 140 responden.

Analisis Bivariat

a. Pengetahuan Masyarakat

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Masyarakat terhadap Kepatuhan Penggunaan Masker di Kota Samarinda

Pengetahuan	Kepatuhan				Total	
	Kurang Patuh		Patuh		n	%
	n	%	n	%		
Kurang Baik	53	44,2	67	55,8	120	100,0
Baik	39	34,8	73	65,2	112	100,0
Jumlah	92	39,7	140	60,3	232	100,0

p-value=0,146

Hasil penelitian hubungan pengetahuan tentang Covid-19 terhadap tingkat kepatuhan pemakaian masker di Kota Samarinda didapatkan bahwa responden yang pengetahuan kurang & kurang patuh pemakaian masker sebanyak 53 responden (44,2%) sedangkan responden yang pengetahuan tentang Covid-19 baik dan patuh dalam pemakaian masker sebanyak 73 responden (65,2%). Selain itu, responden yang baik tingkat pengetahuan tentang Covid-19 namun tidak patuh dalam pemakaian masker sebanyak 39 responden (34,8%) sedangkan responden yang pengetahuan kurang tetapi patuh dalam pemakaian masker sebanyak 67 responden (55,8%).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji chi-square dengan tingkat signifikansi $<0,05$, didapatkan nilai p sebesar 0,146 ($p>0,05$) yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap tingkat kepatuhan pemakaian masker di Kota Samarinda sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19.

Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini mayoritas adalah perempuan dan didominasi oleh usia produktif, dengan tingkat pendidikan rata-rata mayoritas adalah SMA.

2. Pengetahuan

Pengetahuan masyarakat tentang penggunaan masker selama pandemi Covid-19 diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang dalam penggunaan masker sebesar 51,7% dengan jumlah 120 responden dan yang memiliki pengetahuan baik tentang penggunaan masker sebesar 48,3% dengan jumlah 112 responden.

Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu.

Pengetahuan penderita tentang pencegahan Covid-19 dengan kepatuhan penggunaan masker memiliki peranan penting dalam mengantisipasi kejadian berulang. Penderita harus mengenal, mempelajari dan memahami segala aspek dari penyakit Covid-19 termasuk tandan gejala, penyebab, pencetus dan penatalaksanaannya. Pengetahuan memiliki kaitan yang erat dengan keputusan yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan seseorang memiliki landasan untuk menentukan pilihan (4).

3. Kepatuhan Penggunaan Masker

Kepatuhan masyarakat tentang penggunaan masker selama pandemi Covid-19 diketahui bahwa responden yang memiliki kepatuhan kurang dalam menggunakan masker sebesar 39,7%

dengan jumlah 92 responden dan yang memiliki kepatuhan baik tentang penggunaan masker sebesar 60,3% dengan jumlah 140 responden.

Kepatuhan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku masyarakat dalam menggunakan masker. Kepatuhan adalah perilaku positif yang diperlihatkan masyarakat saat masyarakat menggunakan masker. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan tergantung pada banyak faktor, termasuk pengetahuan, motivasi, persepsi, dan keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit, variable lingkungan, kualitas intruksi kesehatan, dan kemampuan mengakses sumber yang ada (5).

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa sebagian besar informan masih kurang disiplin menerapkan protokol kesehatan, khususnya penggunaan masker. Perilaku informan ini dipengaruhi oleh pengetahuan, kebiasaan tidak menggunakan masker, serta rasa aman dari bahaya Covid-19 (6).

4. Hubungan Pengetahuan masyarakat terhadap Kepatuhan Penggunaan Masker

Tingkat pengetahuan dibagi menjadi dua yaitu baik dan kurang (7). Pengetahuan baik dan tidak baik memberikan arti akan penilaian perilaku kepatuhan seseorang, Hasil penelitian masih ditemukannya ketidakpatuhan masyarakat. Ketidakpatuhan ini disebabkan oleh faktor pengetahuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan masker di Kota Samarinda dengan nilai p sebesar 0,146. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain bahwa pengetahuan ($p=0,340$) tidak memiliki hubungan dengan perilaku penggunaan masker pada masyarakat Kecamatan Gunung Putri (8).

Walaupun hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan masker, namun pengetahuan masyarakat dan kepatuhan penggunaan masker tetap harus diperhatikan, Penelitian lain menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah (9) serta penelitian lain pada pedagang UMKM di alun-alun Kutoarjo Kecamatan Kaliwungu (10). Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa pengetahuan ($p=0,602$) berhubungan signifikan dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan Covid-19 (10).

Kesimpulan

Masih banyak responden yang memiliki pengetahuan kurang dalam penggunaan masker dan masih sedikit responden yang memiliki pengetahuan baik tentang penggunaan masker. Tidak ada hubungan antara pengetahuan masyarakat terhadap kepatuhan penggunaan masker di Kota Samarinda. Masyarakat diharapkan dapat lebih meningkatkan perhatian tentang pentingnya penggunaan masker yang benar. Selain itu, sektor terkait diharapkan dapat memberikan sosialisasi lebih rutin terkait pentingnya penggunaan masker untuk mencegah penularan penyakit tertentu seperti Covid-19.

Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih kepada Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam yang telah memberikan pembiayaan pada penelitian dosen tetap melalui program penelitian dosen oleh LPPM Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Daftar Pustaka

1. Kementerian Kesehatan. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian*

- Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2020.
2. World Health Organization. *Modes of Transmission of Virus Causing COVID-19: Implications for IPC Precaution Recommendations*. Geneva: World Health Organization; 2020.
 3. Triwibawa P. *Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Diit pada Pasien Penyakit Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa di Ruang Rawat RSUP Dr. Kariadi Semarang*. [Skripsi]. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang; 2018.
 4. Rachmawati IN. Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Indones J Nurs*. 2007;11(1):35-40.
 5. Atiqa UD. Perilaku Masyarakat dalam Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di Pasar Kebayoran Jakarta Selatan. *J Ilm Kesehat Masy*. 2022;14(3):118-24.
 6. Prihantana AS, Wahyuningsih SS. Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Tuberkulosis di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *J Farmasi Sains Prakt*. 2016;2(1):46-52.
 7. Suhartiningsih SE, Nugrohowati N, Chairani A. Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Penggunaan Masker dalam Usaha Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat Kecamatan Gunung Putri. *PREPOTIF J Kesehat Masy*. 2021;5(1):367-77.
 8. Sari DP, 'Atiqoh NS. Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Infokes: J Ilm Rekam Med Informat Kesehat*. 2020;10(1):52-5.
 9. Mushidah, Muliawati R. Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Pedagang UMKM. *J Ilm Permas*. 2021;1(1):35-42.
 10. Marzuki DS, Abadi MY, Al Fajrin M, Rahmadani. Analisis Kepatuhan Penggunaan Masker dalam Pencegahan Covid-19 pada Pedagang Pasar Kota Parepare. *J Manaj Kesehat*. 2021;7(2):197-210.